

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan bisnis yang sangat pesat menuntut perusahaan-perusahaan untuk terus berinovasi agar dapat bersaing di era sekarang ini. Perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang paling unggul baik dari segi produk maupun manajemen perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing adalah dengan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan *Go Public* dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia, dengan tercatatnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia maka hal itu dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat memperjualbelikan berbagai macam instrumen keuangan seperti reksadana, saham, obligasi dll. Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan investor dengan pihak yang memerlukan dana. Dengan berinvestasi di pasar modal maka investor akan mendapatkan imbal hasil (*return*) sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Laporan keuangan perusahaan merupakan acuan yang dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi, oleh karena itu perusahaan harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Para pemegang saham perusahaan umumnya akan memperoleh imbal hasil berupa dividen, namun hal tersebut tergantung pada keputusan manajemen apakah laba yang diperoleh akan dibagikan berupa dividen atau dialokasikan sebagai laba ditahan. Menurut (Idawati 2017), kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembayaran dividen merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan apakah keuntungan perusahaan akan dibayarkan kepada para investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

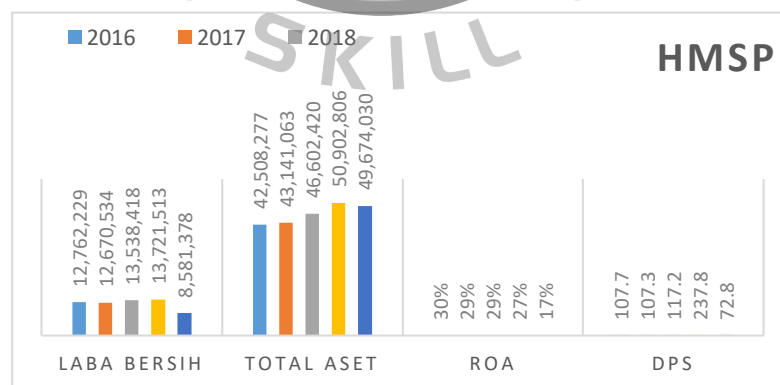
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang dapat memperoleh profit yang besar maka perusahaan tersebut dinilai telah berhasil. Menurut (Krisardiyansyah; Amanah 2020), perusahaan yang

mengalami peningkatan laba dalam beberapa periode maka bisa dibbilang bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan mampu memberikan *return* yang sesuai. Untuk memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham, maka kebijakan terkait dividen akan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

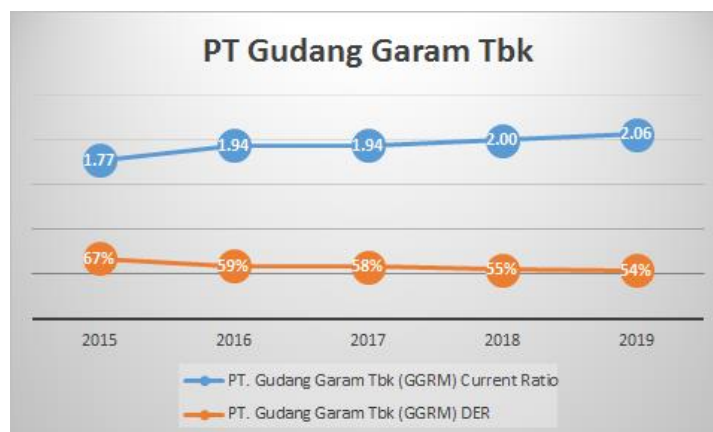
Pandemi Covid-19 yang terdeteksi pada akhir tahun 2019 di China dan dalam beberapa bulan kemudian telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, wabah tersebut mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perdagangan di bursa efek Indonesia sempat menyentuh level terendahnya di angka 3,937.632 pada 24 Maret 2020. Hal ini mempengaruhi kebijakan dividen pada beberapa perusahaan yang ikut terdampak seperti, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM).

PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) mampu mencatatkan laba bersih sebesar 13,72 triliun pada tahun 2019, namun laba bersih HMSP mengalami penurunan yang sangat dratis hingga 37,5% di angka 8,58 triliun pada tahun 2020. Meskipun demikian PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) merupakan salah satu perusahaan yang rutin membagikan dividen dalam 5 tahun terakhir dari 2016 sampai dengan 2020. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar 1. 1.Rasio PT HM Sampoerna Tbk 1



Gambar 1. 2 Rasio PT Gudang Garam Tbk



Sumber: www.idx.co.id dan gudanggaramtbk.com (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa *current ratio* PT Gudang Garam Tbk (GGRM) selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2015-2019, hal tersebut berarti menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Tingginya likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio DER mengalami penurunan yang berarti total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang mengalami penurunan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Namun, dalam pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar pada 28 Agustus 2020, PT. Gudang Garam Tbk mengumumkan untuk tidak membagikan dividen pada tahun tersebut. Padahal laba bersih GGRM pada tahun lalu masih tumbuh 40% secara tahunan. GGRM juga memiliki arus kas yang cukup untuk dapat membagikan dividen bahkan setelahnya GGRM telah menghabiskan belanja modal sebesar 3-4 triliun untuk proyek bandara (www.kontan.co.id 2020). Fenomena di atas menunjukkan besarnya tingkat likuiditas dan menurunnya tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Industri manufaktur merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar atas pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor tumbuh tinggi

diantaranya yaitu industri alat angkutan sebesar 45,70% diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industry karet barang dari karet dan plastik 11,72%, rta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15% (kemenprin.go.id).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Lestari, Tanuatmodjo, dan Mayasari 2017) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian (Lestari dkk. 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian (Firdaus dan Sediaz 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, serta penelitian yang dilakukan oleh (Lee dan Yoon 2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Peneliti memilih mereplikasi penelitian dari (Lestari dkk. 2017) untuk mengetahui apakah profitabilitas dan likuiditas juga berpengaruh terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen ditambahkan variabel struktur modal untuk mengetahui apakah sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan untuk populasi penelitian peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karna sektor tersebut terdiri dari beberapa sub sektor seperti farmasi, rokok, kosmetik, peralatan rumah tangga serta makanan dan minuman.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan untuk identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) yang mengalami penurunan laba secara drastis hingga 37,5% dari laba tahun 2019 senilai 13,72 triliun menjadi 8,58 triliun di tahun 2020, meskipun mengalami penurunan laba yang sangat drastis ditengah pandemi Covid-19 namun PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) tetap membagikan dividen secara rutin dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

2. Adanya fenomena terkait kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk yang ditunjukkan pada tabel 1.2 bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yang berarti perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Serta perbandingan modal pemilik dan hutang semakin kecil, hal tersebut ditunjukkan dengan rasio DER yang semakin kecil yang berarti total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang mengalami penurunan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Tetapi PT Gudang Garam Tbk mengumumkan untuk tidak membagikan saham pada RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian terarah dan memudahkan dalam pembahasan penelitian maka peneliti menetapkan untuk pembatasan masalahnya yaitu populasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan menggunakan variabel profitabilitas yang dibatasi dengan rasio ROA, likuiditas yang dibatasi dengan *current ratio*, dan struktur modal yang dibatasi dengan rasio DER sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan untuk perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan untuk tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - b. Bagi akademisi : untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen khususnya di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.
 - b. Bagi investor : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menganalisis kebijakan dividen perusahaan dan dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasionalisasi variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.